

Pengaruh ROA, CAR, DPK Dan NPF Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah

Retno Puji Astuti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

Email Korespondensi : retno.puji@mercubuana.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of return on assets, CAR, third-party funds, and non-performing financing on Islamic banking market share. The population of this study is Islamic banking registered with the Financial Services Authority (OJK) for the period 2017–2022. The sampling method used was purposive sampling, with a total sample of 10 Islamic commercial banks. The data analysis technique used in this research is multivariate regression analysis using Eviews 10 statistical tools. The results of this study indicate that ROA and DPK affect the market share of Islamic banking. CAR and NPF do not affect on the market share of Islamic banking.

Keyword: ROA, CAR, DPK, NPF, Market Share

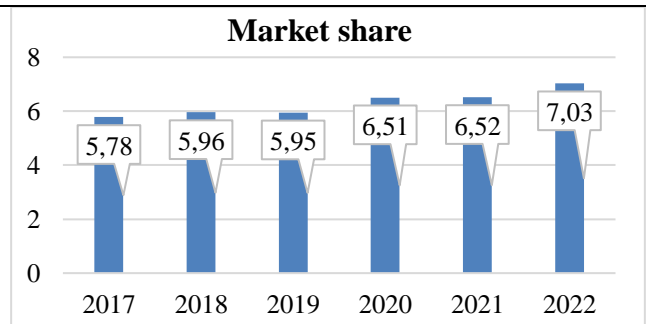
Saran sitasi: Astuti, R. P. (2023). Pengaruh ROA, CAR, DPK Dan NPF Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 9(03), 3471-3481. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10176>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10176>

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia (Zulfikar, 2023). Berdasarkan laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Center* (RISSC) jumlah populasi muslim di Indonesia diperkirakan sebanyak 237,56 juta jiwa atau setara dengan 86,7% populasi di dalam negeri dan/atau setara 12,30% dari populasi muslim dunia (Rizaty, 2022). Besarnya jumlah penduduk muslim ini merupakan pasar yang potensial bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan data statistic perbankan syariah yang dirilis oleh OJK per Agustus 2022 total asset perbankan syariah tumbuh sebesar Rp726,3 triliun lebih besar dari tahun sebelumnya Rp676,74 triliun. Dana Pihak Ketiga juga mengalami pertumbuhan sebesar Rp579,6 triliun dari tahun sebelumnya Rp536,9 triliun (OJK, 2022).

Meskipun pertumbuhan industri perbankan syariah terus berkembang selama beberapa tahun terakhir, total *market share* perbankan syariah per Agustus 2022 baru mencapai 7,03% dari total industri perbankan nasional (Victoria, 2022). Jika dibandingkan dengan negara Islam lainnya dengan populasi dan tingkat ekonomi yang lebih kecil seperti Malaysia dan Arab Saudi, *market share* ini masih relatif rendah (Ubaidi, 2020).



Sumber : OJK (data diolah), 2023

Gambar 1. Perkembangan Market Share Perbankan Syariah Indonesia

Rendahnya *market share* dapat dilihat dari beberapa indikator utama yaitu; asset, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pembiayaan yang disalurkan (penyaluran dana) yang dihimpun (Hidayat & Trisanty, 2020).

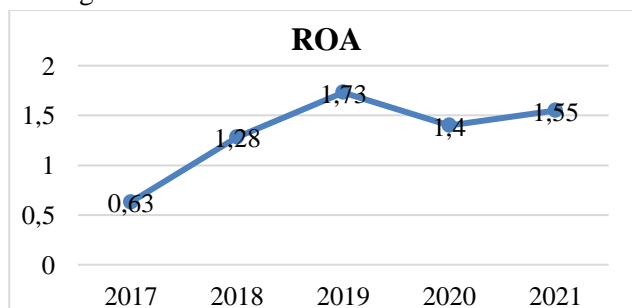
Tabel 1. Perkembangan Asset, DPK dan Penyaluran Dana Bank Syariah (dalam miliar rupiah)

Tahun	Aset	DPK	Pyd
2017	424.181	334.887	46.268
2018	477.327	371.828	49.058
2019	524.564	416.150	55.655
2020	593.948	466.977	55.088
2021	676.735	536.992	56.331

Sumber : OJK (Data diolah), 2023

Berdasarkan table 1, perkembangan aset perbankan syariah mengalami peningkatan yang cukup baik setiap tahunnya, begitunya dengan DPK dan penyaluran pembiayaan. Salah satu faktor yang menyebabkan adanya peningkatan aset perbankan syariah ini disebabkan oleh semakin baiknya kinerja sektor riil dan semakin meningkatnya aktivitas industri perbankan (Fathurrahman & Asriyanti, 2022). Berdasarkan potensi pasar yang ada di Indonesia seharusnya perbankan syariah menguasai pangsa pasar, dan aset perbankan syariah dapat lebih besar dari saat ini. Sula, (2011) dalam Anik et al., (2022) menegaskan perkembangan perbankan syariah di Indonesia harus diikuti dengan peningkatan pangsa pasar. Secepat apapun aset atau institusi berkembang, pertumbuhan pangsa pasar tetap penting karena ini menunjukkan eksistensi perusahaan (Sari et al., 2013 dalam Anik et al., 2022).

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia juga harus disertai oleh peningkatan kinerja bank syariah untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat (Nugroho et al., 2019). Kinerja bank menunjukkan bagaimana bank memperoleh pencapaian yang baik. Kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio *return on asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Endraswati, 2018). Menurut Dendawijaya (2009) tingginya nilai ROA menunjukkan tingginya tingkat keuntungan yang dicapai suatu bank dan akan menguatkan posisi bank tersebut. Menurut Wibisono & Wahyuni (2017) dengan meningkatnya profitabilitas maka kinerja keuangan semakin baik.



Sumber : OJK (data diolah), 2023

Gambar 2 Perkembangan ROA Bank Umum Syariah

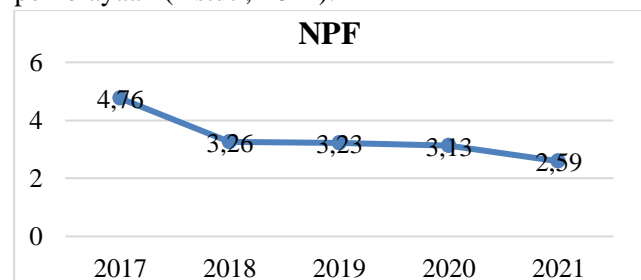
Berdasarkan Gambar 2, kecenderungan profitabilitas bank Syariah naik turun dalam lima tahun terakhir. Di tahun 2017 sebesar 0,63% mengalami peningkatan menjadi 1,28% pada tahun 2018, di tahun 2019 ROA meningkat menjadi 1,73%, dan kembali menurun menjadi 1,4% di tahun 2020,

kemudian meningkat kembali menjadi 1,55% pada tahun 2021. Semakin besar ROA dari sebuah bank maka akan semakin baik pula tingkat *market share* (Maulana et al., 2021). Apabila profitabilitas suatu bank baik atau tinggi, masyarakat akan mempercayakan dananya untuk diinvestasikan pada suatu bank karena masyarakat akan memperhitungkan bagi hasil yang diperoleh akan cukup menguntungkan baginya (Ludiman & Mutmainah, 2020).

Kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan *market share* perbankan syariah. Kinerja bank syariah dapat ditilik dari laporan keuangannya. CAR merupakan rasio modal yang memanifestasikan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan bisnis serta dapat mawadahi berbagai kemungkinan risiko kerugian yang terjadi dalam kegiatan operasional bank.

Berdasarkan data statistic perbankan syariah yang dirilis OJK, rasio CAR perbankan syariah mengalami peningkatan dalam 5 tahun terakhir, di mana pada tahun 2018 CAR perbankan syariah sebesar 20,39%, tahun 2019 sebesar 20,59%, tahun 2020 sebesar 21,64% dan tahun 2021 sebesar 25,71%. Menurut Yuliana & Listari (2021) bank yang sehat adalah bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik. Dengan menjaga CAR berarti menjamin perlindungan nasabah dan secara keseluruhan menjaga stabilitas keuangan bank (Fachri & Mahfudz, 2021).

Tren NPF bank syariah mengalami penurunan dalam 5 tahun terakhir. Dimana pada tahun 2017 NPF sebesar 4,76% berturut-turut menurun menjadi 2,59% di tahun 2021. Ini berarti NPF bank syariah mengalami peningkatan dalam periode lima tahun terakhir. NPF dengan kata lain merupakan pembiayaan yang tidak lancar. Meningkatnya rasio NPF menampakkan ketidakmampuan suatu bank dalam mengelola pembiayaan bermasalahnya, hal ini akan menurunkan tingkat kepercayaan diri bank dan kehati-hatian dalam melakukan kegiatan usahanya pada periode selanjutnya seperti penyaluran pembiayaan (Astuti, 2022).



Sumber : OJK (Data diolah), 2023

Gambar 3 Perkembangan NPF Bank Umum Syariah

Penelitian mengenai factor-faktor yang memengaruhi *market share* telah banyak dilakukan, seperti penelitian Maulana et al., (2021), menyatakan ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Market Share*. Demikian pula dengan hasil penelitian Aryanti Lasrin et al., (2021) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *market share*. Masruron & Sholihah, (2022) menyatakan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *market share* dan NPF memiliki pengaruh terhadap *market share*. Penelitian Anik et al., (2022) menyatakan ROA dan DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah, sedangkan variabel NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Begitu juga dengan penelitian Sari & Aisyah, (2022) menyatakan ROA dan DPK berpengaruh terhadap *market share*.

Penelitian Ludiman & Mutmainah (2020), menyatakan ROA berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Penelitian Ali et al., (2022) menyatakan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Demikian juga dengan penelitian (Sari & Aisyah, 2022) yang menyatakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share*. Penelitian Fuadah & Hakimi (2020), menyatakan ROA, NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap *market share*. Penelitian Fathurrahman & Asriyanti, (2022) menyatakan DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Penelitian (Wulandari & Anwar, 2019) menyatakan DPK tidak memiliki pengaruh terhadap *market share* perbankan syariah.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2018b). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas. ROA adalah Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak (Brigham & Houston, 2018). Terkait dengan teori *signalling*, ROA merupakan informasi terkait dengan laba, apabila nilai ROA tinggi maka ini merupakan sinyal yang baik bagi investor. Nilai ROA yang tinggi menandakan kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan, sehingga

investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya.

Hasil penelitian Maulana et al., (2021), menyatakan ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Market Share*. Demikian pula dengan hasil penelitian Aryanti Lasrin et al., (2021) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *market share*. Masruron & Sholihah, (2022) menyatakan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *market share*. Penelitian Anik et al., (2022) menyatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Penelitian Ludiman & Mutmainah (2020), menyatakan ROA berpengaruh positif terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Penelitian Ali et al., (2022) menyatakan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. penelitian (Sari & Aisyah, 2022) yang menyatakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share*. Penelitian Fuadah & Hakimi (2020), menyatakan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *market share*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : ROA berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah

CAR adalah rasio permodalan yang memperlihatkan kemampuan Bank dalam penyediaan dana untuk kebutuhan pengembangan bisnis dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi Bank. CAR memperlihatkan sejauh mana penurunan asset Bank masih dapat ditutup oleh modal yang tersedia. Semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah Bank.

H2 : CAR berpengaruh terhadap *Market share* perbankan syariah.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan keberhasilan <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10176> bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2018b). Penelitian Anik et al., (2022) menyatakan DPK berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Penelitian Fathurrahman & Asriyanti, (2022) menyatakan DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Penelitian (Wulandari & Anwar, 2019) menyatakan DPK tidak memiliki pengaruh terhadap

market share perbankan syariah. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : DPK berpengaruh terhadap market share perbankan syariah

Non Performing Financing (NPF) merupakan bagian dari rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur terjadinya risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan debitur dalam melunasi kewajiban utang-utangnya kepada bank (Husaeni, 2017). Masruron & Sholihah, (2022) menyatakan NPF memiliki pengaruh terhadap market share. Penelitian Ali et al., (2022) menyatakan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian Fuadah & Hakimi (2020), menyatakan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap *market share*. Penelitian Anik et al., (2022) menyatakan variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : NPF berpengaruh negative terhadap market share perbankan syariah

2. METODE PENELITIAN

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

a. Perbankan syariah yang sudah beroperasi dari tahun 2017 hingga 2022.

b. Perbankan syariah yang telah memiliki anual report yang memuat data yang dibutuhkan dan bisa diakses.

c. Data laporan yang dipublikasikan memiliki kelengkapan data yang diperlukan untuk penelitian ini.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, jumlah bank yang terpilih seperti tabel berikut:

Tabel 2 Bank dan Jumlah Sampel Terpilih

No.	Bank Umum Syariah	Jumlah Sampel
1	PT Bank Aceh Syariah	6
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	6
3	PT Bank Muamalat Indonesia	6
4	PT Bank Victoria Syariah	6
5	PT Bank Jabar Banten Syariah	6
6	PT Bank Mega Syariah	6
7	PT Bank Panin Dubai Syariah,Tbk	6
8	PT Bank Syariah Bukopin	6
9	PT BCA Syariah	6
10	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk	6
	Total	60

Sumber: Data diolah (2023)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, CAR, NPF dan dana pihak ketiga. Variabel operasional dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Rumus	Rumus	Skala
Return on Asset (ROA)	ROA adalah pendapatan bersih dari setiap unit asset yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan seberapa besar kemampuan asset dalam menghasilkan laba	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$	Rasio
Capital Adequacy Ratio (CAR)	Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
Dana Pihak Ketiga (DPK)	Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (deman deposit), simpanan tabungan (saving deposit) dan simpanan deposito (time deposit) (Kasmir, 2014).	$DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$	Rasio

Variabel	Definisi Rumus	Rumus	Skala
Non-Performing Financing (NPF)	Rasio yang digunakan untuk mengukur terjadinya risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan kegagalan debitur dalam melunasi kewajiban utang-utangnya kepada bank	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
Market Share	Pangsa pasar (<i>market share</i>) dapat diartikan sebagai bagian pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan, atau prosentasi penjualan suatu perusahaan terhadap total penjualan para pesaing terbesarnya pada waktu dan tempat tertentu (Ali et al., 2022).	$\text{Market Share} = \frac{\text{Total Aset perbankan syariah}}{\text{Total aset perbankan nasional}} \times 100\%$	Rasio

Variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, FDR, NPF, BOPO, dan NOM. Sedangkan variable terikatnya adalah profitabilitas atau ROA. Variable operasional dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Dalam pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis yang dibantu dengan software Eviews 12. Penelitian ini menggunakan data panel, yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Pengujian regresi data panel ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu PDB, inflasi, dana pihak ketiga, dan NPF terhadap profitabilitas perbankan Syariah. Profitabilitas menggunakan ROA sebagai variabel dependen. Model yang digunakan dalam penelitian ini :

$$\text{Market Share} = \alpha + \beta_1 \text{ROA}_{it} + \beta_2 \text{CAR} + \beta_3 \text{DPK}_{it} + \beta_4 \text{NPF}_{it} + \epsilon_{it}$$

Di mana:

ROA = Return on Asset

CAR = Capital Adequacy Ratio

DPK = Dana Pihak Ketiga

NPF = Non Performing Financing

Metode regresi dengan data panel terdiri dari tiga pendekatan yaitu CEM (*Common Effect Model*), FEM (*Fixed Effect Model*), dan REM (*Random Effect Model*). Untuk memilih model yang tepat terdapat beberapa pengujian, yang pertama yaitu uji Chow digunakan untuk memilih model yang paling tepat untuk mengestimasi data panel antara model CEM atau FEM. Kedua, yaitu uji Hausman digunakan untuk memilih model FEM atau REM yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. Ketiga yaitu uji lagrange multiplier digunakan untuk mengetahui apakah REM lebih baik dari FEM untuk mengestimasi data panel. Dan analisis koefisien determinasi

dilakukan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dalam model penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

a. Pemilihan Ketepatan Model Regresi Data Panel Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan adalah *common effect* (*pooled least square*) atau *fixed effect*. Hipotesa yang digunakan dalam uji chow yaitu $H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$; $H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$. Dengan ketentuan jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, pendekatan yang digunakan adalah *common effect* (*pool least square*). Sebaliknya jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, dan menerima H_1 , berarti model yang digunakan adalah *fixed effect model*.

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.711252	(9,46)	0.6956
Cross-section Chi-square	7.817363	9	0.5527

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4 nilai prob cross-section F sebesar $0,6956 > 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_1 , ini berarti model *common effect* lebih baik daripada model *fixed effect*. Hal ini berarti tidak perlu dilakukan uji Hausman dikarenakan model yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah model *common effect*.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Common Model Effect

Dependent Variable: MS

Method: Panel Least Squares

Date: 06/29/23 Time: 08:43

Sample: 2017 2022

Periods included: 6

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.071468	0.453493	-0.157594	0.8754
ROA	0.106483	0.046965	2.267297	0.0273
CAR	-0.004195	0.009177	-0.457102	0.6494
DPK	0.330432	0.013529	24.42458	0.0000
NPF	0.095973	0.054066	1.775115	0.0814
Root MSE	1.169823	R-squared		0.921647
Mean dependent var	4.136000	Adjusted R-squared		0.915948
S.D. dependent var	4.214448	S.E. of regression		1.221840
Akaike info criterion	3.318249	Sum squared resid		82.10915
Schwarz criterion	3.492777	Log likelihood		-94.54746
Hannan-Quinn criter.	3.386516	F-statistic		161.7368
Durbin-Watson stat	0.584385	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5.2 maka persamaan model regresi data panel yang diperoleh sebagai berikut:

$$MS = -0.0714679468506 + 0.10648295809 ROA - 0.00419491317702 CAR + 0.330432294466 DPK + 0.0959725690723 NPF$$

b. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 6 Uji Statistik Deskriptif

	MS	ROA	CAR	DPK	NPF
Mean	4.136000	1.482667	28.10083	11.62800	3.388500
Median	2.580000	1.025000	23.63000	7.365000	2.260000
Maximum	21.42000	13.58000	149.6800	48.69000	22.04000
Minimum	0.380000	-10.77000	11.51000	0.820000	0.320000
Std. Dev.	4.214448	4.017831	18.97051	12.31131	3.473532
Skewness	2.386504	0.734419	4.584015	1.986318	3.068784
Kurtosis	8.522586	6.263402	29.36794	5.834961	15.61381
Jarque-Bera	133.2014	32.01819	1948.303	59.54708	491.9448
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	248.1600	88.96000	1686.050	697.6800	203.3100
Sum Sq. Dev.	1047.933	952.4352	21232.94	8942.540	711.8602
Observations	60	60	60	60	60

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 6 nilai rata-rata *market share* sebesar 4,136 dengan standar deviasi sebesar 4,214448. Nilai minimum sebesar 0,38 yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah dan nilai maksimum sebesar 21,42 yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia. ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 1,482667 dengan standar deviasi

sebesar 4,017831. Nilai minimum sebesar -10,77 yang dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah, dan nilai maksimum sebesar 13,58 yang dimiliki oleh BTPN Syariah.

CAR memiliki nilai rata-rata sebesar 28,10083 dengan nilai standar deviasi sebesar 18,97051. Hal ini menunjukkan perbankan

syariah dalam kondisi sehat. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia bank yang dianggap sehat memiliki nilai CAR minimum adalah 8%. Nilai minimum CAR sebesar 11,51 yang dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah, dan nilai maksimum sebesar 149,68 yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah. DPK memiliki nilai rata-rata sebesar 11,628 dengan standar deviasi sebesar 12,31131. Nilai minimum sebesar 0,82 triliun yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah, dan nilai maksimum sebesar 48,69 triliun yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia. NPF memiliki nilai rata-rata sebesar 3,3885 dengan standar deviasi sebesar 3,473532. Nilai minimum sebesar 0,32 yang dimiliki oleh BCA Syariah, dan nilai maksimum sebesar 22,04 triliun yang dimiliki oleh BJB Syariah.

c. Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki & Prawoto (2017) pada pendekatan *ordinary least square* (OLS) tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada semua model regresi linier. Menurut Gujarati et al., (2012) uji linieritas tidak digunakan karena diasumsikan model bersifat linear. Oleh karenanya uji linear tidak digunakan dalam penelitian ini. Dalam data panel uji normalitas tidak wajib dilakukan. Pada dasarnya uji normalitas bukan merupakan syarat *Best Linear Unbias Estimator* (BLUE) dan beberapa pendapat tidak mewajibkannya. Sehingga uji normalitas tidak dilakukan dalam penelitian ini. Auto korelasi hanya terjadi pada data *time series*, data panel merupakan gabungan data *cross section* dan *time series*. Uji auto korelasi tidak digunakan dalam penelitian ini. Uji multikolinieritas perlu dilakukan ketika regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Menurut Ghazali (2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Uji heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, data panel lebih dekat ke ciri *cross section* dibandingkan *time series*. Menurut (Ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Oleh karena itu pada penelitian ini hanya menguji uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Multikolinieritas

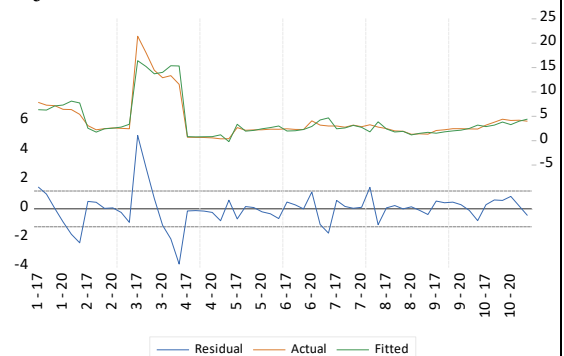
Tabel 7 Hasil Uji Multikolinieritas

	ROA	CAR	DPK	NPF
ROA	1.000000	0.315383	-0.048598	-0.496694
CAR	0.315383	1.000000	-0.230211	-0.246261
DPK	-0.048598	-0.230211	1.000000	-0.114108
NPF	-0.496694	-0.246261	-0.114108	1.000000

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 7, semua variabel bebas memiliki nilai kurang dari 0,8, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada model.

2) Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah (2023)

Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 5.1 terlihat grafik residual (warna biru) tidak melewati batas 500 dan -500, artinya varian residual sama, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model (Napitupulu et al., 2022)

d. Pengujian Hipotesis

1) Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 5.2 hasil regresi dengan metode CEM nilai Prob (F-statistic) sebesar $0,0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, CAR, DPK, dan NPF berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Market Share*. Ini berarti model penelitian layak untuk digunakan.

2) Koefisien Determinasi

Dari hasil tabel 5.2 besarnya koefisien determinasi adalah 0.921647 atau 92,16%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA, CAR, DPK, dan NPF dapat menjelaskan variabel *Market Share* sebesar 92,16%, sedangkan sisanya sebesar 7,84% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

3) Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 5 hasil regresi data panel dengan pendekatan CEM dapat dilihat bahwa:

a) Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel diperoleh nilai t hitung 2.267297 dan nilai probabilitas sebesar $0.0273 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan ROA berpengaruh terhadap *market share* perbankan Syariah.

b) Capital Adequacy Ratio

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel diperoleh nilai t hitung -0.457102 dan nilai probabilitas sebesar $0.6494 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan CAR tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan Syariah.

c) Dana Pihak Ketiga (DPK)

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel diperoleh nilai t hitung -24.42458 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan DPK berpengaruh terhadap *market share* perbankan Syariah.

d) Non-Performing Financing (NPF)

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel diperoleh nilai t hitung -1.775115 dan nilai probabilitas sebesar $0.0814 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan NPF tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan Syariah.

3.2. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama adalah ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share*. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, ROA merupakan informasi terkait dengan laba yang dihitung dari tingkat pengembalian aset, apabila nilai ROA tinggi maka akan menjadi sinyal bagi masyarakat untuk menginvestasikan atau menempatkan dananya pada suatu bank. Peningkatan profitabilitas suatu bank akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dananya pada bank tersebut, karena masyarakat akan mempertimbangkan keuntungan bagi hasil yang akan diperoleh (Ludiman & Mutmainah, 2020). Semakin tinggi tingkat ROA suatu bank, akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh dan akan meningkatkan *market share* (Saputra, 2014 dalam Ludiman & Mutmainah, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ludiman & Mutmainah (2020), Anik et al.

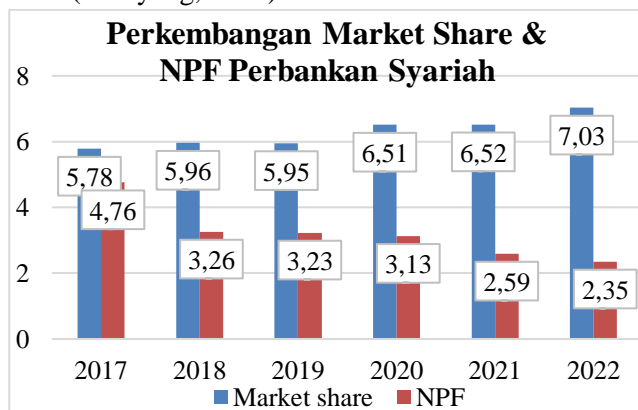
(2022), Ali et al. (2022), Masruron & Sholihah (2022) dan Sari & Aisyah (2022). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fuadah & Hakimi (2020) Maulana et al. (2021) dan Aryanti Lasrin et al. (2021) yang menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap *market share*.

Hasil pengujian hipotesis kedua yaitu CAR tidak berpengaruh terhadap *market share*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal, karena semakin tinggi nilai CAR menandakan bank mampu mengelola keuangannya dengan baik, sehingga memberikan sinyal kepada masyarakat untuk menempatkan dananya pada suatu bank. Hal ini mungkin saja terjadi karena CAR bukan menjadi pertimbangan masyarakat ketika bertransaksi dengan perbankan syariah. Menurut Ludiman & Mutmainah (2020), Ketika masyarakat sudah merasa nyaman dengan suatu bank syariah, mereka cenderung tidak memperdulikan tinggi rendahnya nilai CAR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ludiman & Mutmainah (2020), dan Ali et al. (2022). Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Masruron & Sholihah (2022) dan Desil & Amri (2020) yang menyatakan CAR memiliki pengaruh terhadap *market share*.

Hasil uji hipotesis ketiga adalah DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share*. DPK merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat dari produk simpanan. Tingginya jumlah DPK akan memengaruhi pembiayaan yang merupakan salah satu komponen aset (Fathurrahman & Asriyanti, 2022). Produktifitas bank dapat dilihat dari jumlah pembiayaan yang bisa disalurkan, semakin optimal bank mengelola dan menghimpun pembiayaan, maka semakin optimal bank menjalankan fungsinya sebagai Lembaga intermediasi. Meningkatnya jumlah DPK akan mendorong meningkatnya pembiayaan, pembiayaan yang dikelola dengan efektif akan meningkatkan keuntungan yang juga berdampak pada meningkatnya aset sehingga dapat meningkatkan *market share* (Wulandari & Anwar, 2019). Besarnya jumlah DPK juga mengindikasikan minat masyarakat yang cukup tinggi untuk menempatkan dananya pada bank syariah, ditambah lagi dengan semakin meningkatnya jaringan pelayanan perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, jumlah DPK yang tinggi akan memberikan tanda pada masyarakat akan kinerja perbankan yang baik, sehingga meningkatkan minat masyarakat untuk menyimpan dananya pada bank syariah. Penelitian ini

sejalan dengan hasil penelitian (Fathurrahman & Asriyanti, 2022), Hanafi (2021), dan (Anik et al., 2022). Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari (Wulandari & Anwar, 2019) yang menyatakan DPK tidak memengaruhi market share perbankan syariah.

Hasil pengujian hipotesis keempat adalah NPF tidak berpengaruh terhadap *market share*. Tidak berpengaruhnya NPF terhadap *market share* bisa dilihat dari nilai NPF yang terus turun dari tahun ketahun, tetapi tidak cukup berdampak terhadap meningkatnya market share perbankan syariah. Market share perbankan syariah masih berada jauh dibawah target yang ditetapkan oleh BI yaitu sebesar 20% (Sebayang, 2018).



Sumber: OJK (data diolah 2023)

Gambar 5 Perkembangan Market Share dan NPF Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal, NPF seharusnya memberi sinyal terhadap masyarakat tentang risiko pembiayaan, semakin tinggi nilai NPF berarti semakin tidak efisien pengelolaan keuangan suatu bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ludiman & Mutmainah, 2020). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Ali et al., 2022), (Masruron & Sholihah, 2022), (Fuadah & Hakimi, 2020), dan (Nasuha, 2020) yang menyatakan NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap *market share*.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ROA, CAR, DPK, dan NPF Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah. Objek penelitian yang digunakan adalah bank umum syariah untuk periode 2017 - 2022. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian dapat disimpulkan bahwa :

- Return on Asset* memiliki pengaruh terhadap market share perbankan syariah. Artinya

meningkatkan ROA suatu bank akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dananya pada bank tersebut, semakin tinggi penempatan dana masyarakat, maka akan meningkatkan keuntungan suatu bank dan akan meningkatkan *market share*.

- Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap market share perbankan syariah. Artinya CAR tidak menjadi pertimbangan utama masyarakat untuk menempatkan dananya pada bank syariah. Sehingga CAR tidak memengaruhi *market share*.
- Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh terhadap market share perbankan syariah. Artinya semakin besar DPK yang diperoleh bank, maka bank dapat menjalankan fungsinya intermediasi dengan baik, sehingga meningkatkan keuntungan dan *market share*.
- Non-Performing Financing* tidak memengaruhi market share perbankan syariah. Artinya NPF tidak memengaruhi pertimbangan masyarakat untuk menempatkan dananya pada bank syariah. Sehingga NPF tidak memengaruhi *market share*.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga artikel penelitian ini dapat selesai dengan baik. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan kerja sama serta dukungan dari berbagai pihak. Terima kasih untuk Universitas Mercu Buana yang telah mendukung dan membantu dalam melaksanakan penelitian ini.

6. REFERENSI

- Ali, S., Dukalang, H. H., & Kadir, R. D. (2022). Determinan Market Share Bank Umum Syariah di Indonesia. *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v2i1.235>
- Aminah, soewito, Erina, N., Khairudin, & Damayanti, T. (2019). Financial Performance And Market Share In Indonesia Islamic Banking: Stakeholder Theory Perspective. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 8(1), 14–18. www.ijstr.org
- Anik, Salmia, & Prastiwi, Ii. E. (2022). Pengaruh Faktor-Faktor Internal Dan Faktor Makroekonomi Terhadap Pangsa Pasar (Market Share) Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1832–1839. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5397>

- Aryanti Lasrin, D., Hidayati, S., & Tito Permadhy, Y. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia. *Korelasi*, 2, 2021–2728. www.ojk.go.id
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3213–3223. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi& Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews* (1st ed., Vol. 1). Rajawali Pers.
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. *Journal of Management Studies*, 51(8), 1334–1360. <https://doi.org/10.1111/joms.12097>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (M. Masykur, Ed.; 14th ed.). Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Desil, I. M., & Amri, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Market Share Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 1(2), 18–31.
- Endraswati, H. (2018). Gender Diversity in Board of Directors and Firm Performance: A Study in Indonesia Sharia Banks. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 7(1), 299. www.sindonews.com,
- Fachri, M. F., & Mahfudz. (2021). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal Of Management*, 10(1), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Fadhilah, Y., Maknuun, il, & Indra Lesmana, C. (2021). Pengaruh Marketing Mix dan Customer Relationship Marketing melalui Keunggulan Bersaing dalam Meningkatkan Market Share Perbankan Syariah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 08(01). <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/es/index>
- Fathurrahman, A., & Asriyanti, A. M. (2022). Determinan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Pendekatan Error Correction Model). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Perbankan Syariah*, 7(2), 638–659.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nila i Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Pustaka Horizon.
- Fuadah, N., & Hakimi, F. (2020). Financial Performance Dan Market Share Pada Bank Umum Syariah Devisa Indonesia: Perspektif Teori Stakeholder. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 5(2), 180–186.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universita Diponogoro.
- Gujarati, D. N., Dawn C. Porter, & Raden Carlos Mangunsong. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (5th ed.). Salemba Empat.
- Gunawan, I., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018. *Jurnal Manajemen SDM, Pemasaran, Dan Keuangan*, 1(1), 11–36. <http://doi.org/xxxx/xxxx>
- Hanafi, S. M. (2021). Determinant of Market Share in the Indonesian Islamic Banking Industry. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 12(1), 1–16. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v12i1.1-16>
- Handoko, B. L. (2021, July 13). *Teori Sinyal dan Hubungannya dengan Pengambilan Keputusan Investor*. Binus University. <https://accounting.binus.ac.id/2021/07/13/teori-sinyal-dan-hubungannya-dengan-pengambilan-keputusan-investor/>
- Hendra, S. T. N., & Hartomo, D. D. (2017). Pengaruh Konsentrasi Dan Pangsa Pasar Terhadap Pengambilan Resiko Bank. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(2), 35–50.
- Hidayat, A. R., & Trisanty, A. (2020). Analisis Market Share Perbankan Syariah di Indonesia. *At-Taqaddum*, 12(2). <https://doi.org/10.21580/at.v12i2.6449>
- Husaeni, A. U. (2017). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 1–16.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan* (15th ed.). Rajawali Pers, 2018.
- Kasmir. (2018a). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018b). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya* (Edisi Revi). Rajawali Pers.
- Ludiman, I., & Mutmainah, K. (2020). Analisis Determinan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di OJK Periode Maret 2017 sampai September 2019). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 169–181. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1336>

- Masruron, M., & Sholihah, M. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perkembangan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia. *Al Birru*, 11(1), 54–67.
- Maulana, A., Ariffin, M., & Gendalasari, G. G. (2021). Pengaruh Return On Assets Dan BOPO Terhadap Market Share Pada Bank Syariah. *JIMKES*, 9(1), 167–176.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, Torang. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Ria, C. E. (2022). *Penelitian Bisnis : Teknik dan Analisis Data Dengan SPSS - STATA - EVIEWS* (1st ed., Vol. 1). Madenatera.
- Nasuha, A. (2020). Analysis Of Financial Performance Affecting Market Share Of Sharia Banking In Indonesia. *Journal of Indonesia Applied Economics*, 8(1), 32–36. <https://jiae.ub.ac.id/>
- Nugroho, L., Badawi, A., & Hidayah, N. (2019). Indonesia Islamic Bank Profitability 2010-2017. *Shirkah*, 4(1).
- OJK. (2022). *Statistik Perbankan Syariah - Agustus 2022*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Agustus-2022/STATISTIK%20PERBANKAN%20SYARIAH%20-%20AGUSTUS%202022.pdf>
- Ramadhania, O. P. B. (2022, March 8). *Dana Pihak Ketiga Membantu Perekonomian*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/olgapanovabianca/ramadhania7403/6226dfb3bb44863f78535f95/dana-pihak-ketiga-membantu-perekonomian>
- Rizaty, M. A. (2022, November 3). *Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia pada 2022*. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022>
- Rohman, S. N., & Karsinah. (2016). Analisis Determinan Pangsa Pasar Bank Syariah dengan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2016. *Economics Development Anaysis Journal*, 5(2), 135–142. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Rokhlinsari, S. (2015). Teori-Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Al Amwal: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1). www.bi.go.id
- Sabatini, K., & Sudana, I. P. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 56–69. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i01.p06>
- Sari, I., & Aisyah, E. N. (2022). Pengaruh FDR, PSR, Zakat Performance Ratio, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Market Share Dengan ROA Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03). <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6766>
- Sebayang, R. (2018, December 12). 2023, *BI Targetkan Industri Syariah Capai Market Share 20%*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20181212142636-29-46049/2023-bi-targetkan-industri-syariah-capai-market-share-20>
- Setiawan, U. N. A., & Indriani, A. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1–11.
- Ubaidi, A. (2020). Peningkatan Market Share Bank Syariah Melalui Kinerja Keuangan; Antara Moderasi Efisiensi dan Risk-Taking Behavior. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Financing*, 4(2), 118–135.
- Victoria, A. O. (2022, October 13). *OJK catat pangsa pasar perbankan syariah capai 7,03 persen per Agustus*. Antara. <https://www.antaranews.com/berita/3177193/ojk-catat-pangsa-pasar-perbankan-syariah-capai-703-persen-per-agustus>
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, NOPO, FDR, Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1), 41–62.
- Wulandari, V., & Anwar, D. (2019). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Melalui Aset Sebagai Variabel Intervening. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 1(2), 33–44. <https://doi.org/10.36407/serambi.v1i2.69>
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>
- Zulfikar, F. (2023, January 11). *10 Negara dengan Penduduk Muslim Terbanyak di Dunia, Indonesia Pertama? Baca artikel detikedu, '10 Negara dengan Penduduk Muslim Terbanyak di Dunia, Indonesia Pertama?' selengkapnya* <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6510599/10-negara-dengan-penduduk-muslim-terbanyak-di-dunia-indonesia-pertama>. Detik.Com.